

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses komunikasi pembuatan desain strategi pemberdayaan masyarakat WKJ diketahui melalui penggunaan teori Harold D. Lasswell dengan komunikator yaitu pihak WKJ yang akan menyampaikan pesan berupa pengadaan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembinaan, pendampingan, serta pengawasan oleh WKJ kepada komunitas yaitu Gapoktan Desa Kalibakung melalui saluran yaitu secara langsung dan melalui media sosial, dengan harapan akan memunculkan efek berupa terjalannya kerjasama antara pihak WKJ dengan masyarakat sebagai mitra pemasok bahan baku herbal. Proses komunikasi tersebut juga memerhatikan empat prinsip kegiatan pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, serta berkelanjutan agar hasil dan pencapaian tujuan tersebut bisa maksimal dengan didahului adanya pendekatan atau pengenalan lebih jauh mengenai WKJ kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum pernah berkunjung ke WKJ karena tidak terlalu memahami mekanisme pengobatan yang dilakukan.
2. Strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat WKJ sebagai upaya pengembangan tanaman herbal di Desa Kalibakung diketahui dengan menerapkan lima teknik penyusunan pesan atau *motivated sequence* yang dikemukakan oleh Monroe berupa menarik perhatian masyarakat terlebih dahulu secara persuasif untuk kemudian membangkitkan kebutuhan akan kegiatan pemberdayaan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Selanjutnya, pihak WKJ memberikan petunjuk mengenai bagaimana cara mencapai tujuan bersama tersebut, di mana pihak WKJ membutuhkan mitra pemasok bahan baku herbal sedangkan masyarakat membutuhkan pemberian ilmu mengenai budidaya herbal melalui penggambaran potensi dan kendala yang bisa dimaksimalkan serta diminimalisir. Hal terakhir yang dilakukan adalah dengan mendorong masyarakat agar mampu mengambil tindakan nyata dan mandiri dalam melakukan budidaya

tanaman herbal. Selain itu, hal yang paling penting adalah diperlukan pula adanya komunikasi partisipatif guna berjalannya saling tukar informasi antara Gapoktan dengan WKJ dengan memerhatikan potensi dan kendala yang ada sehingga ditemukan pemecahan masalah. Novelty dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan mengambil tiga prinsip melalui empat prinsip komunikasi partisipatif sehingga akan ditemukan tiga strategi utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh WKJ, diantaranya adalah fokus pada masyarakat lokal sebagai agen utama kegiatan pemberdayaan, fokus pada kegiatan mengenai pendidikan budidaya tanaman herbal, serta fokus pada peran yang melibatkan pembagian kembali wewenang dari elit kepada masyarakat lokal sehingga dalam hal ini, masyarakat diharapkan dapat bersikap aktif dan konsisten agar pelaksanaan kegiatan bisa berlangsung dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yang dapat diberikan peneliti untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. WKJ Kalibakung perlu melakukan internalisasi klinik dan pelayanan terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar agar mereka merasa lebih dekat dengan WKJ dan tidak asing dengan sistem pengobatan yang ada di WKJ sehingga masyarakat bisa lebih memahami *urgensi* adanya kegiatan pemberdayaan herbal.
2. Perlu diperhatikan terkait temuan potensi dan kendala pada penelitian ini agar WKJ mampu melakukan pengoptimalan kegiatan berdasar pada apa yang bisa dimaksimalkan dan diminimalisir.
3. Berdasarkan hasil yang ditemukan, komunikasi partisipatif memiliki peranan penting dalam kegiatan pemberdayaan karena komunikasi berjalan dua arah sehingga diharapkan WKJ mampu menerapkan hal tersebut dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
4. Bagi masyarakat, dibutuhkan adanya peran aktif serta konsistensi semangat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan agar bisa

memahami dan mengaplikasikan semua ilmu dengan baik pada proses budidaya mandiri.

5. Peneliti memberikan rekomendasi kepada WKJ Kalibakung agar bisa menjalin kerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal terkait dengan pengembangan wisata edukasi dan wisata kesehatan yang telah dibangun oleh WKJ agar perkembangannya semakin terstruktur serta potensinya bisa dikelola dengan baik dan maksimal.

